

ADAPTASI ALAT UKUR *REVISED-SUICIDE IDEATION SCALE (R-SIS)*

Michelle Neivi Artissy¹, Ahmad Gimmy Prathama Siswadi²

^{1,2}Program Studi Magister Psikologi Profesi Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran, Email: martissy01@gmail.com

ABSTRACT: ADAPTATION OF REVISED-SUICIDE IDEATION SCALE (R-SIS) INSTRUMENT

Suicide is the second leading cause of death for college students in the world. Suicide is influenced by various factors, such as negative behaviour, feelings, social and economic conditions. This study aims to adapt the Revised - Suicide Ideation Scale (R-SIS) from Rudd (1989) as a short screening instrument consisting of 10 items. This instrument is divided into two dimensions, resolved plans and preparations; and suicidal ideation. The output of this instrument measures the presence or absence of suicidal ideation in an individual and how serious the suicidal ideation, if any, is. The participants in this study were 106 students consisting of 30 men and 76 women. This study is a quantitative research that uses non-experimental quantitative methods. The results of Cronbach's Alpha on both dimensions and on the overall numerical measurement tools are very good, and show the reliability of this measuring instrument is acceptable. The results of the CFA calculation indicate a good-fit model, which internally supports the validity of the instrument in measuring Suicide Ideation. From these results, this measuring instrument can be declared internally supporting the validity of the instrument. Thus, hopefully this instrument can help in capturing individual with suicide risk, especially college students for further treatment.

Keywords: Suicide Ideation, College Students, Adaptation, Instrument

Kasus bunuh diri merupakan salah satu penyebab kematian terbesar kedua pada mahasiswa di dunia. Bunuh diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perilaku, perasaan negatif, serta kondisi sosial dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengadaptasi alat ukur *Revised Suicide Ideation Scale (R-SIS)* dari Rudd (1989) sebagai instrumen skrining singkat yang terdiri dari 10 *item*. Instrumen ini terbagi dalam dua dimensi, *resolved plans and preparations*; dan *suicidal desires*. Keluaran dari instrumen ini mengukur akan ada atau tidak adanya ide bunuh diri pada suatu individu dan seberapa serius ide bunuh diri tersebut jika ada. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini sejumlah 106 mahasiswa yang terdiri dari 30 orang laki-laki dan 76 orang perempuan. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang menggunakan metode kuantitatif non-eksperimental. Hasil *cronbach alpha* pada kedua dimensi dan pada keseluruhan alat ukur menunjukkan angka yang sangat baik, dan mengindikasikan reliabilitas alat ukur ini dapat diterima. Hasil penghitungan CFA mengindikasikan *good fit* dari *model*, yang secara internal mendukung validitas instrumen dalam mengukur Ide Bunuh Diri. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa alat ukur ini dapat dinyatakan valid secara konstruk internal. Sehingga, diharapkan dapat membantu dalam menjangkau individu berisiko, utamanya pada mahasiswa untuk diberikan penanganan lebih lanjut.

Kata kunci : Ide Bunuh Diri, Mahasiswa, Adaptasi, Alat Ukur

PENDAHULUAN

Pada tahun 2016, sebanyak 875 kasus bunuh diri telah dilaporkan ke kepolisian di Indonesia, dan sebanyak 789 kasus dilaporkan pada tahun 2017 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Bunuh diri merupakan penyebab kematian kedua pada kelompok usia 15-29 tahun, dan terjadi pada 79% negara dengan pendapatan rendah dan

menengah (WHO, 2016). Pada umumnya, individu di rentang usia tersebut akan mengalami transisi masa perkembangan dari masa remaja memasuki masa dewasa awal. Pada dewasa awal, bunuh diri adalah penyebab kematian terbesar nomor dua setelah *unintentional injury*, seperti kecelakaan lalu lintas, dan keracunan tanpa sengaja (Centers for Disease Control and Prevention, 2014). Pada

ADAPTASI ALAT UKUR *REVISED-SUICIDE IDEATION SCALE* (R-SIS)

umumnya mahasiswa berada pada masa perkembangan yang beranjak menuju kedewasaan, dan mereka yang sudah memasuki usia dewasa akan mengalami pergerakan cara hidup yang berbeda. Proses ini menjadi sebuah tantangan, dimana hubungan antar individu membantu mereka dalam menemukan strategi baru untuk tumbuh, dan sebagai cara baru untuk menemukan identitas baru dalam hidupnya (Briggs et al., 2012). Pada sebagian mahasiswa, proses perubahan ini seringkali dimaknai sebagai situasi yang penuh dengan tekanan dan ketegangan emosional, yang pada tingkat tertentu membuat mahasiswa akhirnya memilih untuk melakukan bunuh diri sebagai jalan keluarnya (Zhang et al., 2012).

Mahasiswa yang memutuskan bunuh diri seringkali disebabkan oleh berbagai faktor dalam hidupnya. Penelitian menunjukkan bahwa keputusan, penilaian negatif, *self-harm*, relasi keluarga yang tidak bahagia, pendapatan yang rendah (kemiskinan), merokok, alkohol, dan narkoba memiliki korelasi terhadap ide bunuh diri (Toprak et al., 2011). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa gaya hidup menjadi salah satu penyebab munculnya ide bunuh diri, dimana perokok dan pengonsumsi alkohol pernah mengalami kemunculan ide bunuh diri dibandingkan dengan mereka yang tidak merokok dan mengonsumsi alkohol (Lemstra et al., 2013). Penelitian-penelitian tadi menunjukkan bahwa beberapa faktor-faktor yang mendukung individu mahasiswa untuk melakukan bunuh diri

berasal dari adanya perilaku, perasaan negatif, serta kondisi sosial dan ekonomi yang kurang baik.

Dalam penelitian pada 210 mahasiswa, sebanyak 80% mahasiswa memiliki ide bunuh diri pada tahapan lanjut, dimana individu memiliki kesiapan, baik fisik maupun psikis untuk melakukan percobaan bunuh diri (Adinda & Prastuti, 2021). Penelitian yang pernah dilakukan mengenai ide bunuh diri juga menunjukkan adanya kebutuhan untuk menjangkau mahasiswa yang menunjukkan ciri/ide untuk bunuh diri agar dapat diberikan informasi/bantuan dari *peer* maupun tenaga profesional (Farabaugh et al., 2012). Penelitian yang dilakukan pada 785 partisipan usia dewasa awal, 32% partisipan pernah mengalami kemunculan ide bunuh diri, dan hanya 11% dari mereka yang mencari bantuan profesional (Dugas et al., 2015). Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengadaptasi alat ukur *Revised – Suicide Ideation Scale* (R-SIS) yang dapat menjadi alat bantu skrining dan asesmen singkat pada mahasiswa secara umum, terlepas dari apakah mahasiswa tersebut pernah/sedang menjalani penanganan klinis maupun tidak.

Dalam mengukur ide bunuh diri, terdapat beberapa alat ukur yang dapat digunakan. Beberapa dari mereka diantaranya adalah *Beck Scale for Suicide* (BSS), *Adult Suicidal Ideation Questionnaire* (ASIQ), *Modified Scale for Suicide Ideation* (MSSI), dan *Suicide Ideation Scale* (SIS). BSS adalah alat ukur *self-*

Michelle Nevi Artissy, Program Studi Magister Psikologi Profesi Universitas Padjadjaran Bandung, Email: martissy01@gmail.com

Ahmad Gimmy Prathama Siswadi, Program Studi Magister Psikologi Profesi Universitas Padjadjaran Bandung, Email: ahmad.gimmy@unpad.ac.id

ADAPTASI ALAT UKUR *REVISED-SUICIDE IDEATION SCALE* (R-SIS)

report dan merupakan salah satu alat ukur yang paling banyak digunakan dalam memeriksa/menilai pemikiran bunuh diri (Kliem et al., 2017). BSS disajikan sebagai alat skrining rutin pada individu dengan pemikiran bunuh diri yang sudah ada. BSS dapat diadministrasikan pada berbagai *setting* seperti : layanan psikiatri-psikoterapeutik, layanan pengobatan umum, dan psikiatri forensik (Beck et al., 1979). ASIQ merupakan alat ukur yang memeriksa/menilai frekuensi dari kemunculan ide bunuh diri dalam satu bulan terakhir (Li et al., 2014). MSSI yang dikembangkan oleh Ivan W. Miller, terdiri dari 18 *item* yang mengidentifikasi tiga faktor dari ide bunuh diri, yaitu keinginan untuk bunuh diri, persiapan untuk percobaan, dan kemampuan yang dirasakan untuk melakukan percobaan (Mandasari & Tobing, 2020).

Sebagian besar dari *instrument* yang telah disebutkan diatas, dikembangkan untuk memeriksa/menilai ide bunuh diri pada sampel klinis, baik pada pasien rawat inap maupun rawat jalan (Beck et al., 1979). Sementara, *suicide ideation scale* (SIS), dikembangkan dan divalidasi pada sampel non klinis di usia dewasa awal (Luxton et al., 2011). SIS dirancang untuk menjadi *brief-screening* yang dapat digunakan dalam populasi klinis maupun non klinis (Rudd, 1989). Skrining dilakukan untuk mendeteksi apakah ada resiko yang dapat ditindaklanjuti itu muncul, atau dengan kata lain, untuk menyaring orang-orang dengan resiko yang mungkin terabaikan (Ballard et al., 2017). Alat skrining

yang baik memerlukan pengadministrasian yang dapat dengan mudah dilakukan oleh petugas garda depan, perlu sensitifitas yang tinggi, dan harus memiliki kemampuan yang kuat untuk menentukan pasien dengan resiko yang cukup rendah, contohnya yaitu nilai *false negative* yang rendah (Boudreaux & Horowitz, 2014).

Sepuluh *item* R-SIS dikonseptualisasikan mewakili keberlanjutan akan ide bunuh diri dari pemikiran *suicidal* yang tidak terlihat (*covert*) hingga yang terlihat (*overt*) seperti intensi ideasi, dan percobaan bunuh diri yang sebenarnya dan mematikan (Rudd, 1989). *Item covert* didefinisikan sebagai kondisi dimana bunuh diri dipahami secara implisit oleh responden tetapi tidak dinyatakan secara eksplisit, sedangkan *item overt* diartikan sebagai yang mengenali pemikiran bunuh diri secara sadar yang dinyatakan secara eksplisit (Luxton et al., 2011). Faktor *covert* dan *overt* ini dilihat sebagai pendekatan dalam mengkategorikan resiko bunuh diri, dilihat dari niat/keseriusan ide bunuh diri sebagai penentu utamanya.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, peneliti menemukan bahwa belum ada alat ukur asli yang dikembangkan di Indonesia untuk mengukur ide bunuh diri. Alat ukur R-SIS dikembangkan sebagai alat bantu skrining dan asesmen singkat akan ideasi bunuh diri yang dapat digunakan baik pada populasi klinis maupun non-klinis. Selain itu, *item* R-SIS yang cenderung singkat, sedikit, mudah dipahami, dan tidak memakan waktu juga menjadi

Michelle Nevi Artissy, Program Studi Magister Psikologi Profesi Universitas Padjadjaran Bandung, Email: martissy01@gmail.com

Ahmad Gimmy Prathama Siswadi, Program Studi Magister Psikologi Profesi Universitas Padjadjaran Bandung, Email: ahmad.gimmy@unpad.ac.id

ADAPTASI ALAT UKUR *REVISED-SUICIDE IDEATION SCALE* (R-SIS)

pertimbangan peneliti agar alat ukur ini dapat digunakan dalam setting yang lebih luas. Peneliti berharap alat ukur ini dapat menjangkau individu tidak kepada yang sedang menjalani penanganan klinis saja. Pengadministrasian alat ukur yang mudah, juga diharapkan membantu penggunaan pada profesional lain diluar bidang klinis. Hasil skrining ini diharapkan dapat menjangkau individu berisiko untuk kemudian direkomendasikan kepada penanganan profesional klinis. Adanya kebutuhan dengan fenomena bunuh diri yang terjadi membuat peneliti tergerak untuk mengadaptasi dan melakukan pengujian psikometri terhadap alat ukur R-SIS sebagai instrument yang dapat digunakan sebagai alat asesmen singkat.

Alat ukur R-SIS memiliki reliabilitas yang sangat baik yakni $\alpha = .91$ (Rudd, 1989). Penelitian lebih lanjut telah dilakukan oleh Halim et al., (2021), dengan melakukan adaptasi R-SIS kedalam Bahasa Melayu dan mengujicobakan pada 263 remaja hingga dewasa awal usia 13-24 tahun. Hasil yang diperoleh menunjukkan reliabilitas yang sangat baik dengan $\alpha = .936$. Dari hal ini, terlihat bahwa alat ukur SIS cenderung memiliki angka reliabilitas sangat baik yang konsisten. Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menerjemahkan R-SIS kedalam Bahasa Indonesia dan menguji properti psikometri dari R-SIS yang telah diterjemahkan pada sampel mahasiswa secara umum. Tujuan spesifiknya antara lain adalah untuk 1) menghasilkan

instrumen R-SIS dalam Bahasa Indonesia; 2) mendapatkan bukti empirik terkait validitas konstruk dari R-SIS versi Bahasa Indonesia; dan 3) mendapatkan hasil konsistensi internal dari R-SIS versi Bahasa Indonesia.

METODE

Revised - Suicide Ideation Scale (R-SIS), merupakan alat skrining dan asesmen yang terdiri dari 10-*item* yang mengukur dua dimensi dari ide bunuh diri (*suicide ideation*). R-SIS memberikan informasi kritis mengenai ada atau tidak adanya pemikiran bunuh diri (*suicidal*), seberapa besar intensitas pemikiran tersebut, dan ada atau tidak adanya percobaan bunuh diri (Rudd, 1989).

Prosedur adaptasi alat ukur *Revised - Suicide Ideation Scale* (R-SIS) diawali dengan permohonan izin kepada Michael David Rudd (*author*) melalui *e-mail*. Peneliti memohon izin untuk menggunakan dan menerjemahkan alat ukur *Revised - Suicide Ideation Scale* (R-SIS) kedalam Bahasa Indonesia. Setelah memperoleh izin yang dibutuhkan, peneliti melakukan penerjemahan (*forward dan backward translation*). Hasil terjemahan kemudian ditinjau kembali dengan memerhatikan kesesuaian bahasa dan makna dengan bantuan *expert* di bidang psikologi. Setelah proses penerjemahan, peneliti melakukan uji keterbacaan pada lima mahasiswa program Magister Psikologi Profesi untuk memastikan kelayakan *item-item* sebelum dilakukan pengambilan data uji coba. Setelah

Michelle Nevi Artissy, Program Studi Magister Psikologi Profesi Universitas Padjadjaran Bandung, Email: martissy01@gmail.com

Ahmad Gimmy Prathama Siswadi, Program Studi Magister Psikologi Profesi Universitas Padjadjaran Bandung, Email: ahmad.gimmy@unpad.ac.id

ADAPTASI ALAT UKUR *REVISED-SUICIDE IDEATION SCALE* (R-SIS)

dilakukan uji keterbacaan, peneliti memulai uji coba pengambilan data di lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode *non-experimental quantitative research* (Christensen et al., 2013), dengan tipe penelitian deskriptif untuk menggambarkan properti psikometri dari alat ukur R-SIS yang sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah 106 mahasiswa aktif (berapa perempuan, berapa laki-laki), dengan rentang usia 17-24 tahun yang tersebar dari beberapa fakultas pada suatu universitas di Indonesia. Subjek penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik *convenience sampling* dengan cara

menyebarkan melalui platform daring seperti *group chat* yang berisikan mahasiswa-mahasiswa aktif, menyampaikan *informed consent*, dan meminta kesediaan mahasiswa untuk mengisi data dengan *menchecklist* halaman kesediaan untuk berpartisipasi. Kuesioner yang disebarkan terdiri dari empat bagian, yaitu: penjelasan terkait tujuan penelitian, pertanyaan mengenai data demografi partisipan, instrumen penelitian yaitu R-SIS, serta ucapan terimakasih dan kontak yang dapat dihubungi.

Pengambilan data dilakukan kepada 106 mahasiswa aktif di suatu Universitas. Data demografis partisipan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

Data Demografis Partisipan

Kategori	Frekuensi (N=106)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	30
Perempuan	76
Usia	
≤20	73
≥21	33
Tahun Ajaran	
Pertama	30
Kedua	28
Ketiga	31
Keempat	12
≥ Kelima	5
Fakultas	
Saintek	67
Humaniora	39

Kuesioner menggunakan semua kriteria (dimensi) dari model Rudd. Kuesioner berupa skala likert, dimana poin alternatif jawaban sesuai dengan alat ukur R-SIS, yaitu: 1) Tidak Pernah; 2) Jarang; 3)

Michelle Nevi Artissy, Program Studi Magister Psikologi Profesi Universitas Padjadjaran Bandung, Email: martissy01@gmail.com

Ahmad Gimmy Prathama Siswadi, Program Studi Magister Psikologi Profesi Universitas Padjadjaran Bandung, Email: ahmad.gimmy@unpad.ac.id

ADAPTASI ALAT UKUR *REVISED-SUICIDE IDEATION SCALE (R-SIS)*

Kadang-kadang; 4) Sering; 5) Selalu. Skor total instrumen dihitung dengan menjumlah semua pilihan jawaban responden pada masing-masing item. Skoring pada alat ukur ini memiliki rentang dari angka 10 yang mengindikasikan “tidak adanya ide bunuh diri”, hingga ≥ 36 yang mengindikasikan “ide bunuh diri yang serius”.

Tabel 2

Blueprint Revised - Suicide Ideation Scale (R-SIS)

	Dimensi	Indikator
OVERT	<i>Resolved Plans and Preparations</i>	Riwayat percobaan atau hampir mencoba bunuh diri
		Kepercayaan bahwa hidup akan berakhir dengan bunuh diri
		Kepercayaan bahwa tidak ada solusi untuk masalah
		Merencanakan, mengkomunikasikan, bahwa akan mati dengan bunuh diri
COVERT	<i>Suicidal Desire</i>	Harapan/keinginan hidupnya berakhir
		Merasa seperti menyerah
		Merasa beban

Setelah seluruh data diperoleh, data dianalisis dengan menggunakan pengujian reliabilitas, diskriminasi *item*, dan korelasi antar-*item* menggunakan aplikasi SPSS, serta pengujian *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* melalui Lisrel.

HASIL

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan terhadap 106 partisipan penelitian, diperoleh skor *Cronbach Alpha* yang sangat tinggi. Hasil reliabilitas setiap dimensi dapat dilihat di tabel 3. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil menunjukkan bahwa seluruh dimensi R-SIS memiliki reliabilitas dengan klasifikasi yang sangat tinggi. Dimensi *Overt* dan *Covert* memiliki nilai $\alpha > .9$ yang berarti memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Alat ukur R-SIS secara keseluruhan juga memiliki skor reliabilitas yang sangat tinggi, yaitu $\alpha = .943$. Nilai ini sedikit lebih tinggi dari R-SIS versi original ($\alpha = .91$) dan Bahasa Melayu (.936).

Tabel 3

Reliabilitas Keseluruhan Item dan Masing-masing Dimensi

	Cronbach's Alpha	N of Items
<i>Revised - Suicide Ideation Scale (R-SIS)</i>	0.943	10
<i>Dimensions:</i>		
<i>Overt (Resolved Plans and Preparations)</i>	0.924	6
<i>Covert (Suicidal Desire)</i>	0.908	4

Michelle Nevi Artissy, Program Studi Magister Psikologi Profesi Universitas Padjadjaran Bandung, Email: martissy01@gmail.com

Ahmad Gimmy Prathama Siswadi, Program Studi Magister Psikologi Profesi Universitas Padjadjaran Bandung, Email: ahmad.gimmy@unpad.ac.id

ADAPTASI ALAT UKUR *REVISED-SUICIDE IDEATION SCALE* (R-SIS)

Dari hasil uji coba reliabilitas, diperoleh bahwa seluruh *item* dari alat ukur R-SIS masing-masing memiliki nilai diskriminasi > .40, yang artinya merupakan *item* yang sangat baik (*very good items*).

Tabel 4

Nilai Diskriminasi Masing-masing Item

	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i>
OVERT	<i>Rseolved Plans and Preparations</i>	Riwayat percobaan atau hampir mencoba bunuh diri	4	0.658
			10	0.782
		Kepercayaan bahwa hidup akan berakhir dengan bunuh diri	3	0.812
		Kepercayaan bahwa tidak ada solusi untuk masalah	9	0.848
		Merencanakan, mengkomunikasikan, bahwa akan mati dengan bunuh diri	1	0.814
			2	0.756
COVERT	Sucidal Desire	Harapan/keinginan hidupnya berakhir	7	0.807
		Merasa seperti menyerah	5	0.711
			6	0.758
		Merasa beban	8	0.820

Hasil korelasi antar-*item* menunjukkan koefisien korelasi Pearson dimulai dari $r = .416 - .824$, $p < .01$, mengindikasikan bahwa masing-masing *item* mengukur satu konstruk yang sama, yaitu ide bunuh diri (*suicide ideation*). Nilai ini memiliki rentang lebih besar dari R-SIS versi asli ($r = .45 - .74$) dan Bahasa Melayu ($r = .471 - .711$), namun masih memiliki korelasi antar item yang baik.

Tabel 5

Korelasi Antar-Item

	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10
Item 1	1	,706**	,718**	,591**	,583**	,632**	,670**	,697**	,726**	,719**
Item 2		1	,689**	,528**	,495**	,529**	,614**	,657**	,735**	,732**
Item 3			1	,556**	,559**	,711**	,642**	,672**	,792**	,694**
Item 4				1	,416**	,445**	,512**	,512**	,648**	,824**
Item 5					1	,697**	,743**	,682**	,549**	,500**
Item 6						1	,678**	,691**	,713**	,531**
Item 7							1	,779**	,690**	,583**
Item 8								1	,715**	,605**
Item 9									1	,723**
Item 10										1

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Michelle Nevi Artissy, Program Studi Magister Psikologi Profesi Universitas Padjadjaran Bandung, Email: martissy01@gmail.com

Ahmad Gimmy Prathama Siswadi, Program Studi Magister Psikologi Profesi Universitas Padjadjaran Bandung, Email: ahmad.gimmy@unpad.ac.id

Tabel 6. menunjukkan hasil dari pengukuran *goodness of fit*. Kriteria asesmen dalam studi ini menggunakan kriteria dari (Hu & Bentler, 1999) seperti SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*), RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*), dan CFI (*Comparative Fit Index*), yang menyediakan spesifikasi untuk data yang dianalisa dengan metode *Weighted Least Square* (WLS). *Second Order Confirmatory Factor Analysis* dari menunjukkan pengukuran fit absolut dengan *p-value* χ^2 .462, *Standardized RMR* (SRMR) .03, dan *Root Mean Square Error Approximation* (RMSEA) .002. Dengan ukuran kecocokan tambahan pada *Comparative Fit Index* 1.00, menunjukkan model yang *good fit*, dengan demikian mendukung validitas instrumen dalam mengukur ide bunuh diri (*suicide ideation*).

Tabel 6
Goodnes of Fit

<i>Latent Variable</i>	χ^2	SRMR	RMSEA	CFI
<i>Cutoff</i>	>0.05	<0.08	<0.08	>0.90
R-SIS	0.462	0.03	0.002	1.00

Tabel 7
Factor Loading

<i>Nomor Item</i>	<i>Factor Loading</i>
Item 1	0.84
Item 2	0.83
Item 3	0.86
Item 4	0.67
Item 5	0.67
Item 6	0.80
Item 7	0.77
Item 8	0.80
Item 9	0.89
Item 10	0.82

Informasi pada tabel 7 menunjukkan bahwa *factor loading* > .55 untuk setiap butir instrument yang membangun variabel ide bunuh diri. Dengan demikian semua butir memiliki kriteria valid karena memiliki *factor loading* > .55.

Michelle Nevi Artissy, Program Studi Magister Psikologi Profesi Universitas Padjadjaran Bandung, Email: martissy01@gmail.com

Ahmad Gimmy Prathama Siswadi, Program Studi Magister Psikologi Profesi Universitas Padjadjaran Bandung, Email: ahmad.gimmy@unpad.ac.id

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan adaptasi terhadap alat ukur *Suicide Ideation Scale* versi Bahasa Indonesia, dan memastikan apakah R-SIS memenuhi karakteristik alat ukur yang baik. Menurut Goodwin & Goodwin (2016), *good measurement* diperoleh jika memenuhi dua faktor kunci, yaitu reliabilitas dan validitas.

Reliabilitas instrument alat ukur R-SIS versi Bahasa Indonesia ini dinilai dari koefisien *cronbach's alpha* (alpha). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alat ukur R-SIS versi Bahasa Indonesia ini reliabel dengan kriteria sangat istimewa. Artinya, pengukuran relative konsisten jika dilakuka berulang kali, baik pada alat ukur keseluruhan maupun pada pengukuran tiap dimensi. Koefisien reliabilitas pada instrument alat ukur R-SIS versi Bahasa Indonesia ini sama nilainya dengan koefisien reliabilitas pada alat ukur R-SIS milik Rudd (1989) dan versi Bahasa Melayu, dengan nilai $\alpha > .9$, yakni .91 (Rudd), .936 (Bahasa Melayu), dan 0.94 (Peneliti). Alat ukur R-SIS juga memiliki nilai reliabilitas yang sangat baik pada masing-masing dimensi dengan nilai $\alpha = .9$ dan .92.

Bukti validitas didapatkan melalui validitas item (analisis item) dengan menghitung nilai *corrected item-total correlation* pada masing-masing *item*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh item ini merupakan item yang baik dan valid dalam

mengukur konstruk *suicide ideation*. Berdasarkan data *goodness of fit*, skala R-SIS memiliki indeks nilai yang bagus, sehingga bisa dikatakan instrumen R-SIS memiliki validitas yang bagus. Hasil ini didukung dengan nilai *factor loading* setiap *item* yang berada pada taraf $> .55$, sehingga bisa dinyatakan valid. Berdasarkan hasil yang telah disebutkan sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa instrumen R-SIS versi Bahasa Indonesia valid untuk digunakan.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan dalam generalisasi populasi. Sejauh ini peneliti masih terbatas pada kelompok populasi mahasiswa. Perlu adanya penelitian lebih lanjut pada sampel yang lebih besar ataupun pada kelompok populasi lainnya, agar alat ukur ini dapat digunakan secara general.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa *instrument* alat ukur R-SIS versi Bahasa Indonesia ini valid dan reliabel. Artinya, *instrument* alat ukur R-SIS versi Bahasa Indonesia ini bisa digunakan untuk mengukur konstruk R-SIS pada sampel di Indonesia, khususnya pada mahasiswa dan individu usia dewasa awal. Alat ukur R-SIS versi Bahasa Indonesia ini diadaptasi dalam konteks yang spesifik. Oleh karena itu, hasilnya dapat menggambarkan R-SIS yang mendekati kesesuaian dengan konteks di lapangan,

Michelle Nevi Artissy, Program Studi Magister Psikologi Profesi Universitas Padjadjaran Bandung, Email: martissy01@gmail.com

Ahmad Gimmy Prathama Siswadi, Program Studi Magister Psikologi Profesi Universitas Padjadjaran Bandung, Email: ahmad.gimmy@unpad.ac.id

ADAPTASI ALAT UKUR *REVISED-SUICIDE IDEATION SCALE* (R-SIS)

sehingga dapat melihat aspek apa yang perlu ditingkatkan jika pengukuran ingin ditindaklanjuti dalam bentuk intervensi.

R-SIS adalah alat ukur yang menunjukkan reliabilitas yang sangat bagus. R-SIS dapat digunakan untuk melakukan skrining/gambaran awal terkait ada atau tidaknya ide bunuh diri. Lebih lanjut, R-SIS dapat menunjukkan seberapa seriusnya ide tersebut pada suatu individu baik dalam sampel klinis maupun non klinis, dan dapat membantu terapis/professional lainnya dalam mengidentifikasi ada atau tidaknya ide bunuh diri dan seberapa serius ide tersebut pada suatu individu.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pengujian kepada populasi dengan kriteria berbeda dari mahasiswa. Pengujian yang lebih umum selain pada populasi mahasiswa akan meningkatkan reliabilitas dari alat ukur R-SIS versi Bahasa Indonesia. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pengujian dengan menggunakan populasi yang lain agar alat ukur ini semakin reliabel untuk populasi yang lebih umum dan tidak dimayoritasi pada mahasiswa atau individu usia dewasa awal.

DAFTAR PUSTAKA

Adinda, S. T., & Prastuti, E. (2021). Regulasi Emosi dan Dukungan Sosial: Sebagai Prediktor Ide Bunuh Diri Mahasiswa. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 6(1), 135–151.

Michelle Nevi Artissy, Program Studi Magister Psikologi Profesi Universitas Padjadjaran Bandung, Email: martissy01@gmail.com

Ahmad Gimmy Prathama Siswadi, Program Studi Magister Psikologi Profesi Universitas Padjadjaran Bandung, Email: ahmad.gimmy@unpad.ac.id

<https://doi.org/10.33367/psi.v6i1.1520>

Ballard, E. D., Cwik, M., Van Eck, K., Goldstein, M., Alfes, C., Wilson, M. E., Virden, J. M., Horowitz, L. M., & Wilcox, H. C. (2017). Identification of At-Risk Youth by Suicide Screening in a Pediatric Emergency Department. *Prevention Science*, 18(2), 174–182. <https://doi.org/10.1007/s11121-016-0717-5>

Beck, A. T., Kovacs, M., & Weissman, A. (1979). Assessment of suicidal intention: The Scale for Suicide Ideation. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 47(2), 343–352. <https://doi.org/10.1037/0022-006X.47.2.343>

Boudreaux, E. D., & Horowitz, L. M. (2014). Suicide risk screening and assessment: Designing instruments with dissemination in mind. *American Journal of Preventive Medicine*, 47(3 SUPPL. 2), 163–169. <https://doi.org/10.1016/J.AMEPRE.2014.06.005>

Briggs, A. R. J., Clark, J., & Hall, I. (2012). Building Bridges: Understanding Student Transition to University. *Quality in Higher Education*, 18(1), 3–21. <https://doi.org/10.1080/13538322.2011.614468>

Centers for Disease Control and Prevention, N. C. for I. P. and C. (2014). *Web-based Injury Statistics Query and Reporting System(WISQARS)*. <http://www.cdc.gov/ncipc/wisqars>

Christensen, L. B., Johnson, R. B., & Turner, L. A. (2013). Research Method Design and Analysis. In *Pearson Education, Inc.*

Dugas, E. N., Low, N. C., O'Loughlin, E. K., & O'Loughlin, J. L. (2015). Recurrent suicidal ideation in young adults. *Canadian Journal of Public Health*, 106(5), e303–e307. <https://doi.org/10.17269/CJPH.106.4774>

ADAPTASI ALAT UKUR *REVISED-SUICIDE IDEATION SCALE* (R-SIS)

- Farabaugh, A., Bitran, S., Nyer, M., Holt, D. J., Pedrelli, P., Shyu, I., Hollon, S. D., Zisook, S., Baer, L., Busse, W., Petersen, T. J., Pender, M., Tucker, D. D., & Fava, M. (2012). Depression and Suicidal Ideation in College Students. *Psychopathology*, 45(4), 228–234. <https://doi.org/10.1159/000331598>
- Goodwin, K. A., & Goodwin, C. J. (2016). *Research in psychology: methods and design* (8th ed.). Wiley.
- Halim, M. R. T. A., Ibrahim, N., Kadir, N. B. A., & Ibrahim, M. A. (2021). The Malay version of the Revised-Suicide Ideation Scale (R-SIS): An Examination of its Psychometric Properties. *International Journal of Academic Research in Psychology*, 8(1), 10–21. <https://doi.org/10.46886/IJARP/v8-i1/7331>
- Hu, L. T., & Bentler, P. M. (1999). Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis: Conventional criteria versus new alternatives. *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, 6(1), 1–55. <https://doi.org/10.1080/10705519909540118>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). InfoDATIN: Situasi dan Pencegahan Bunuh Diri. In *Pusat Data dan Informasi*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kliem, S., Lohmann, A., Mößle, T., & Brähler, E. (2017). German Beck Scale for Suicide Ideation (BSS): Psychometric properties from a representative population survey. *BMC Psychiatry*, 17(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12888-017-1559-9>
- Lemstra, M., Rogers, M., Moraros, J., & Grant, E. (2013). Risk indicators of suicide ideation among on-reserve First Nations youth. *Paediatrics and Child Health (Canada)*, 18(1), 15–20. <https://doi.org/10.1093/pch/18.1.15>
- Li, Z. Z., Li, Y. M., Lei, X. Y., Zhang, D., Liu, L., Tang, S. Y., & Chen, L. (2014). Prevalence of suicidal ideation in Chinese college students: A meta-analysis. *PLoS ONE*, 9(10). <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0104368>
- Luxton, D. D., Rudd, M. D., Reger, M. A., & Gahm, G. A. (2011). A psychometric study of the suicide Ideation Scale. *Archives of Suicide Research*, 15(3), 250–258. <https://doi.org/10.1080/13811118.2011.589720>
- Mandasari, L., & Tobing, D. L. (2020). Tingkat Depresi dengan Ide Bunuh Diri pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 2(1), 1–7. <https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/view/33>
- Rudd, M. D. (1989). The Prevalence of Suicidal Ideation among College Students. *Suicide and Life-Threatening Behavior*, 19(2), 173–183. <https://doi.org/10.1111/j.1943-278X.1989.tb01031.x>
- Toprak, S., Cetin, I., Guven, T., Can, G., & Demircan, C. (2011). Self-harm, suicidal ideation and suicide attempts among college students. *Psychiatry Research*, 187(1–2), 140–144. <https://doi.org/10.1016/J.PSYCHRES.2010.09.009>
- WHO. (2016). *WHO Global Health Estimates*. https://www.who.int/healthinfo/global_burden_disease/estimates/
- Zhang, X., Wang, H., Xia, Y., Liu, X., & Jung, E. (2012). Stress, coping and suicide ideation in Chinese college students. *Journal of Adolescence*, 35(3), 683–690. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2011.10.003>

Michelle Nevi Artissy, Program Studi Magister Psikologi Profesi Universitas Padjadjaran Bandung, Email: martissy01@gmail.com

Ahmad Gimmy Prathama Siswadi, Program Studi Magister Psikologi Profesi Universitas Padjadjaran Bandung, Email: ahmad.gimmy@unpad.ac.id